



IMPLEMENTASI KOPERASI PONDOK PESANTREN SEBAGAI ASPEK PEMBELAJARAN

Aep Tata Suryana¹⁾, Siti Najmi Nurul Khotimah²⁾, Windi Septiani Nurjanah³⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung ^{1), 2), 3)}

aeptatasurya@gmail.com¹⁾, sitinajmi111@gmail.com²⁾, windiseptiani119@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Cooperatives are one form of economic organization that is important in improving the social and economic welfare of members. In the boarding school environment, cooperatives play a role in sharia-based economic development, including the application of sharia entrepreneurship principles that prioritize Islamic economic values. This article discusses the management of boarding school cooperatives as a means of theoretical and practical learning for students in developing entrepreneurial skills based on sharia. The study also highlights the cooperative implementation model at Al-Ittifaq Islamic Boarding School in Bandung as an example of real implementation. This research uses a literature study method with a qualitative analysis approach. The results showed that the boarding school cooperative can increase the economic independence of students while providing benefits to the surrounding community.

Keywords: *Islamic boarding school cooperative, sharia entrepreneurship, economic independence, students, Islamic economy*

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota. Di lingkungan pondok pesantren, koperasi berperan dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah, termasuk di dalamnya penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan syariah yang mengedepankan nilai-nilai ekonomi Islam. Artikel ini membahas manajemen koperasi pondok pesantren sebagai sarana pembelajaran teoritis dan praktis bagi santri dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan yang berlandaskan syariah. Studi ini juga menyoroti model implementasi koperasi di Pondok Pesantren Al-Ittifaq di Bandung sebagai contoh penerapan nyata. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi pondok pesantren dapat meningkatkan kemandirian ekonomi santri sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: koperasi pondok pesantren, kewirausahaan syariah, kemandirian ekonomi, santri, ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Koperasi pondok pesantren merupakan salah satu bentuk implementasi ekonomi kerakyatan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitarnya. Sebagai lembaga berbasis komunitas, koperasi pondok pesantren

tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan kewirausahaan yang mengedepankan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, gotong royong, dan larangan riba. Koperasi ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan prinsip ekonomi Islam, sehingga mereka dapat belajar mengelola usaha secara mandiri dan bertanggung jawab.

Pesantren yang menerapkan koperasi, seperti Pondok Pesantren Al-Ittifaq di Bandung, telah menunjukkan bahwa koperasi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan santri untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan berbasis syariah. Implementasi koperasi di lingkungan pesantren ini juga memungkinkan santri terlibat langsung dalam kegiatan usaha, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan produksi, yang memberikan pengalaman praktis di dunia bisnis.

Dalam konteks pendidikan Islam, koperasi pondok pesantren tidak hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari santri, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif, mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan keterampilan praktis dalam pengelolaan usaha. Melalui kegiatan koperasi, santri diajarkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal untuk masa depan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis kualitatif. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi implementasi koperasi pondok pesantren sebagai aspek pembelajaran kewirausahaan berbasis syariah. Tahapan pengumpulan dan analisis data meliputi: Pengumpulan Literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan terkait. Setiap literatur dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep koperasi dalam konteks pondok pesantren serta penerapan nilai-nilai ekonomi syariah. Kajian ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana koperasi dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi santri.

Hasil dari studi literatur ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran koperasi pondok pesantren dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan syariah dan kemandirian ekonomi santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Koperasi dapat di jadikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya. Koperasi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang terabaikan, seperti di daerah-daerah pedesaan. Di Indonesia koperasi juga banyak ditemukan di lingkungan pondok pesantren, yang dikelola oleh para pengurus pondok pesantren untuk membantu kegiatan ekonomi dan sosial anggota pondok pesantren.

Dalam konteks pondok pesantren, koperasi memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar. Koperasi dapat membantu mengembangkan usaha mikro, seperti usaha produksi makanan dan kerajinan, serta menyediakan produk-produk kebutuhan sehari-hari bagi anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, analisis manajemen koperasi pondok pesantren sangat penting untuk dilakukan guna memastikan kinerja koperasi yang optimal dan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota dan masyarakat.

Manajemen koperasi terkait erat dengan apa yang menjadi tujuan dari koperasi, asas-asas koperasi, asas manajemen usaha, karena koperasi adalah organisasi ekonomi. Dengan mendasarkan pada faktor-faktor diatas, maka manajemen koperasi dapat didefinisikan sebagai cara pemanfaatan segala sumber daya koperasi sebagai suatu ekonomi, secara efektif dan efisien dengan memperhatikan lingkungan organisasi dalam rangka usaha mencapai tujuan organisasi dengan mendasarkan pada asas-asas koperasi.

Manajemen koperasi mempunyai sifat-sifat yang khusus, yang semuanya ini bersumber pada sifat-sifat khusus dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh koperasi, diantaranya adalah : a) Tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi mengutamakan pemberian pelayanan kepada anggota-anggotanya. b) Agar pengendalian koperasi tetap berada di tangan anggota sebagai perwujudan dari sifat demokrasi dari koperasi dan menghindari terjadinya konsentrasi kekuasaan berada di beberapa tangan.

Koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan syariah Islam, yaitu Alquran dan Assunnah. Secara umum, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Semua unit usaha, produk, dan

operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa dewan syariah nasional (DSN) Majelis ulama indonesia. Dengan begitu, di dalam operasional koperasi ini tidak akan di temukan unsur-unsur riba, maisyir, dan gharar. Selain itu, badan usaha ini juga tidak diperkenankan untuk melakukan berbagai transaksi derivatif seperti halnya lembaga keuangan syariah lainnya. Secara umum koperasi syariah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan dan membantu para anggotanya dan juga memberikan kesejahteraan kepada masyarakat umum, serta turut membangun perekonomian indonesia sesuai prinsip-prinsip islam.

Koperasi syariah memiliki tujuan yang sesuai dengan maqhasid syariah. yang fungsinya untuk melakukan dua hal penting, yaitu tahsil, yakni mengamankan manfaat dan ibqa, yaitu mencegah kerusakan atau madarrar seperti yang diarahkan oleh pemberi hukum. Masalah di sisi lain adalah perangkat hukum yang di gunakan dalam teori hukum islam untuk mempromosikan kepentingan publik dan mencegah kejahatan sosial atau korupsi.

B. Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Aspek Pembelajaran

Koperasi di lingkungan pondok pesantren memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan kewirausahaan berbasis syariah. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi pesantren dan santri, koperasi juga menjadi wahana pembelajaran yang integratif antara teori dan praktik. Berikut penjelasan lebih mendetail mengenai aspek pembelajaran yang dapat diimplementasikan melalui koperasi pondok pesantren:

1. Pembelajaran Teoritis melalui Koperasi

a. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah

Koperasi di pondok pesantren dapat menjadi platform untuk mengajarkan dasar-dasar kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui koperasi, santri belajar tentang pentingnya keterlibatan dalam dunia usaha yang mematuhi kaidah-kaidah Islam, seperti larangan riba, maisyir, dan gharar. Pembelajaran ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana menjalankan bisnis yang adil dan berkelanjutan secara moral dalam kerangka Islam.

b. Pengajaran Nilai-Nilai Ekonomi Islam melalui Koperasi

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di koperasi pondok pesantren adalah penanaman nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan, kejujuran, kerja sama (syirkah), dan distribusi keuntungan yang adil. Melalui koperasi, santri diajarkan pentingnya kebermanfaatan ekonomi bersama dan bagaimana ekonomi dapat menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan sosial sesuai dengan maqashid syariah (tujuan syariah).

c. Pembelajaran Manajemen Koperasi

Koperasi memberikan kesempatan bagi santri untuk mempelajari aspek-aspek manajemen yang berlaku dalam organisasi koperasi. Santri dapat mempelajari struktur organisasi koperasi, peran anggota, serta bagaimana keputusan-keputusan kolektif diambil secara demokratis. Ini merupakan pelajaran penting dalam memahami bagaimana koperasi berfungsi sebagai organisasi yang berpijak pada asas kekeluargaan dan gotong royong.

2. Pembelajaran Praktis melalui Koperasi

a. Keterlibatan Santri dalam Pengelolaan Koperasi

Santri dapat terlibat langsung dalam operasional koperasi, seperti pengelolaan stok barang, pencatatan keuangan, dan pelayanan kepada anggota koperasi. Keterlibatan ini memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga dalam memahami bagaimana usaha dijalankan secara nyata. Santri juga dilatih untuk mengembangkan rasa tanggung jawab serta keterampilan kerja tim.

b. Pengembangan Keterampilan Manajerial, Keuangan, dan Bisnis di Lingkungan Pesantren

Dalam proses pengelolaan koperasi, santri akan berhadapan langsung dengan masalah-masalah manajerial, seperti pengaturan inventori, pemasaran produk, dan pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, mereka juga akan mempelajari aspek keuangan, seperti pembukuan, perencanaan keuangan, dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi syariah. Pengalaman ini dapat mempersiapkan santri untuk terjun ke dunia usaha setelah lulus dari pesantren.

c. Simulasi dan Praktik Langsung dalam Usaha Koperasi

Pembelajaran koperasi di pesantren tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mencakup praktik langsung dalam menjalankan usaha koperasi. Santri bisa melakukan simulasi transaksi penjualan, pembelian, hingga pencatatan pembukuan secara mandiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk memahami alur operasional sebuah usaha serta tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis.

3. Integrasi Koperasi dengan Kurikulum Pesantren

a. Integrasi Pembelajaran Koperasi dengan Mata Pelajaran di Pesantren

Koperasi dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang diajarkan di pesantren, seperti fiqh muamalah (hukum Islam tentang transaksi) dan ekonomi Islam. Misalnya, santri dapat mempraktikkan materi fiqh muamalah dalam konteks operasional koperasi, di mana transaksi jual beli dan pembagian keuntungan diatur berdasarkan hukum syariah. Hal ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif.

b. Implementasi Program Koperasi sebagai Bagian dari Kurikulum Ekstrakurikuler

Koperasi juga dapat menjadi bagian dari program ekstrakurikuler yang diikuti oleh santri di luar jam belajar formal. Kegiatan koperasi seperti kewirausahaan, pelatihan manajemen, dan pengembangan produk dapat dijadikan sebagai aktivitas ekstrakurikuler yang terstruktur. Dengan demikian, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang bisa diterapkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Implementasi koperasi di pondok pesantren sebagai aspek pembelajaran tidak hanya membantu santri dalam memahami konsep-konsep ekonomi dan kewirausahaan berbasis syariah, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat untuk pengembangan keterampilan manajerial, keuangan, dan bisnis. Dengan mengintegrasikan koperasi dalam kurikulum pesantren, baik dalam bentuk pembelajaran teoritis maupun praktis, santri akan lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

C. Implementasi Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Aspek Pembelajaran di Pesantren Al-Ittifaq

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang terletak di Ciwidey, Kabupaten Bandung, telah lama dikenal sebagai salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem koperasi sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1934 dan memiliki fokus kuat pada pengembangan kemandirian ekonomi santri melalui koperasi dan kegiatan pertanian.

Kopontren Al-Ittifaq awalnya didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan santri serta memberikan pengalaman praktik ekonomi langsung kepada mereka. Seiring berjalannya waktu, koperasi ini berkembang pesat dan menjadi salah satu model pengelolaan koperasi pondok pesantren yang sukses di wilayah Bandung.

2. Implementasi Koperasi sebagai Sarana Pembelajaran

Koperasi di Pondok Pesantren Al-Ittifaq tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi santri. Berikut adalah beberapa aspek implementasi Kopontren sebagai media pembelajaran:

a. Pembelajaran Manajemen Usaha*

Santri yang terlibat dalam koperasi dilatih untuk mengelola bisnis secara langsung. Mereka belajar tentang manajemen usaha, mulai dari pencatatan keuangan, pengelolaan stok barang, hingga strategi pemasaran. Keterlibatan santri dalam pengelolaan koperasi memberikan pengalaman praktis dalam dunia bisnis nyata.

b. Pertanian Terintegrasi dengan Koperasi

Salah satu unit usaha utama koperasi ini adalah sektor pertanian. Santri belajar bercocok tanam berbagai jenis sayuran, seperti tomat, cabai, dan selada, yang hasilnya dijual melalui koperasi. Kegiatan ini mengajarkan keterampilan bertani sekaligus kewirausahaan berbasis syariah, di mana seluruh proses dari hulu ke hilir dikelola secara islami.

c. Kewirausahaan Berbasis Syariah

Dalam pengelolaan koperasi, nilai-nilai syariah selalu dijadikan pedoman. Santri belajar tentang bagaimana menjalankan usaha yang jujur, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pembelajaran ini memperkuat pemahaman mereka tentang transaksi halal, sistem bagi hasil, serta konsep keadilan dalam bisnis.

3. Manfaat Bagi Santri dan Pesantren

a. Kemandirian Ekonomi

Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq dibekali dengan keterampilan untuk menjadi wirausahawan mandiri. Pengalaman mengelola koperasi dan terlibat dalam usaha pertanian membantu mereka mengembangkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, keuntungan yang diperoleh koperasi digunakan untuk mendukung operasional pesantren dan memberikan beasiswa kepada santri yang kurang mampu.

b. Mengembangkan Keterampilan Praktis

Melalui keterlibatan langsung dalam koperasi, santri mendapatkan pembelajaran praktis di luar kurikulum akademik pesantren. Keterampilan yang mereka peroleh, seperti manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, dan negosiasi, menjadi bekal yang berharga ketika mereka lulus dari pesantren.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun sukses, Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya sebagai aspek pembelajaran:

a. Keterbatasan Pengetahuan Awal Santri

Beberapa santri yang baru bergabung dengan pesantren belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan koperasi atau usaha pertanian. Diperlukan waktu dan pendampingan yang cukup lama untuk mendidik mereka agar bisa berpartisipasi aktif dalam koperasi.

b. Modal Usaha

Modal awal untuk mengembangkan unit usaha koperasi sering kali menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini, pesantren bekerja sama dengan

berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan pihak swasta yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren.

5. Peluang Pengembangan

a. Penggunaan Teknologi Pertanian

Pesantren Al-Ittifaq mulai mengadopsi teknologi dalam bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, santri juga mendapatkan pengetahuan tentang teknologi modern yang dapat diaplikasikan di bidang pertanian, seperti penggunaan hidroponik dan sistem irigasi otomatis.

b. Kolaborasi dengan Pasar Modern

Hasil pertanian yang diproduksi oleh santri dipasarkan tidak hanya di lingkungan pesantren tetapi juga ke pasar-pasar modern dan supermarket di Bandung. Hal ini membuka peluang bagi koperasi untuk memperluas jaringan pemasaran dan menambah pendapatan koperasi.

Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq di Ciwidey Bandung merupakan contoh sukses dari implementasi koperasi sebagai aspek pembelajaran bagi santri. Dengan menggabungkan pembelajaran teori dan praktik kewirausahaan berbasis syariah, Kopontren ini mampu mencetak santri yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia usaha. Namun, untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar, koperasi ini perlu terus mengatasi tantangan dalam hal pendidikan santri dan modal usaha, serta memanfaatkan peluang pengembangan yang ada.

Implementasi ini menunjukkan bagaimana koperasi pondok pesantren dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktis yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan pendidikan, khususnya dalam konteks ekonomi syariah dan kewirausahaan santri.

PENUTUP

Koperasi Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam menunjang aspek ekonomi dan pendidikan di lingkungan pesantren. Sebagai lembaga ekonomi, koperasi ini mendukung kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitarnya melalui kegiatan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Selain itu, koperasi pondok pesantren juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktis bagi para santri. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas koperasi, santri mendapatkan kesempatan untuk memahami konsep

kewirausahaan, tanggung jawab, serta kerja sama tim, yang semuanya merupakan bekal penting dalam membangun kemandirian dan karakter mereka.

Implementasi koperasi di Pondok Pesantren Al-Ittifaq menunjukkan bahwa koperasi bukan hanya sebuah entitas bisnis, tetapi juga alat pendidikan yang sangat efektif. Pesantren ini telah berhasil memanfaatkan koperasi sebagai media untuk mengajarkan santri tentang pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pengalaman yang didapatkan santri melalui kegiatan koperasi akan membekali mereka dengan keterampilan praktis dan mentalitas wirausaha yang dapat diaplikasikan di luar lingkungan pesantren, baik di dalam komunitas mereka maupun dalam kehidupan profesional di masa mendatang.

Secara keseluruhan, Koperasi Pondok Pesantren dapat menjadi model ekonomi yang mendukung visi pesantren dalam mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan dan mampu berkontribusi secara produktif bagi masyarakat. Dengan demikian, koperasi pondok pesantren berpotensi menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan praktis, sehingga santri dapat menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi pondok pesantren*. journal walisongo, 19, 239.
- Djamhari, C. (1985). *Ke Arah Pemahaman Bangun Perusahaan Koperasi (Antologi Esai)*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Koperasi , Departemen Koperasi.
- Hanel, A. (1985). *Basic Aspect of Cooperative Organization and Policies for their Promotion in Developing Countries*. Bandung: Marburg.
- Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi : Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.28.
- Hendrojogi. 2002. *Koperasi : Azas-azas Teori dan Praktek*, edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.